

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INOVASI, DAN PENGGUNAAN DANA BPUM TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DI KABUPATEN BULELENG DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Siti Masithah<sup>1</sup>, Gusti Ayu Purnamawati<sup>2</sup>, Ni Kadek Sinarwati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>| sitimasithah207@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inovasi, dan penggunaan dana BPUM terhadap kinerja usaha mikro dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 266 orang pelaku usaha mikro di Kabupaten Buleleng. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden dan menggunakan media google form. Sampel dipilih menggunakan kriteria dengan teknik sampling purposive dan dihitung dengan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inovasi, dan penggunaan dana BPUM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi.

**Kata kunci:** literasi keuangan, inovasi, dana BPUM, kinerja usaha, inklusi keuangan.

## Abstract

*This study aims to determine the effect of financial literacy, innovation, and the use of BPUM funds on the performance of micro-enterprises with financial inclusion as a moderating variable. This research is a type of quantitative research with a total 266 respondents from micro business actors in Buleleng Regency. Data was obtained by distributing questionnaires directly to respondents and using the media google form. Samples were selected using purposive sampling techniques and calculated using tables developed by Isaac and Michael. The data used is primary data in the form of respondents' answers and processed using SPSS version 25. The results of this study indicate that financial literacy, innovation, and the use of BPUM funds have a positive and significant effect on the performance of micro-enterprises in Buleleng Regency with financial inclusion as a moderating variable.*

**Keywords:** financial literacy, innovation, BPUM funds, micro-enterprises, financial inclusion.

## 1. Pendahuluan

Perekonomian saat ini sudah semakin berkembang pesat dengan adanya perdagangan pada pasar bebas dan dibantunya dengan teknologi yang unggul maka semakin banyak persaingan antar perusahaan baik domestik maupun manca Negara (Purnamawati, 2020). Salah satu yang memiliki persaingan yang kompetitif adalah usaha di bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional.

Sektor UMKM sangatlah diperhatikan oleh pemerintah karena mampu mendorong perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM menjadi suatu yang harus diperhatikan dan ditingkatkan mengingat perannya yang mampu menyediakan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat, berperan dalam meningkatkan pemasukan bagi masyarakat, mampu mewujudkan dalam perekonomian dan mampu menciptakan keseimbangan secara nasional. Khususnya untuk UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng

Pertumbuhan UMKM yang terus semakin meningkat tentunya harus diimbangi dengan

pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan yang disebut dengan literasi keuangan. Survei Bank Indonesia menyatakan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah, yaitu di angka 36% pelaku UMKM yang memahami pentingnya literasi keuangan. Kisaran angka 60%-70% dari seluruh pelaku UMKM belum memiliki pengelolaan keuangan di lembaga keuangan perbankan (Sriani et al. 2022). Tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Bali baru menyentuh angka 38%, sehingga dengan rendahnya tingkat persentase mengenai literasi keuangan nantinya akan berpengaruh pada kinerja UMKM itu sendiri dengan kata lain tujuan dari UMKM itu sendiri kemungkinan belum tercapai dengan baik (Suardana & Musmini, 2020). Melalui gambaran ini dapat diartikan bahwa literasi keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng juga masih rendah.

Di Kabupaten Buleleng pengetahuan mengenai literasi keuangan yang dimiliki usaha mikro masih rendah meskipun mereka menganggap bahwa literasi keuangan itu penting untuk keberlanjutan usaha yang mereka jalani. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara ke beberapa pemilik usaha mikro di Buleleng. Pengetahuan mereka mengenai penyusunan laporan keuangan masih rendah karena mereka tidak mengetahui SAK yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan usaha mereka, meskipun sebagian besar dari pemilik usaha ini sudah membuat laporan laba rugi namun masih tradisional yang hanya berisi informasi pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya.

Selain literasi keuangan hal yang tidak kalah penting dalam mengembangkan UMKM adalah inovasi dari pemilik UMKM itu sendiri. Ketika UMKM mampu menerapkan strategi inovasi dan literasi keuangan, diharapkan mereka mampu menyusun strategi bisnis agar nantinya dapat digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan. Di Kabupaten Buleleng belum adanya inovasi yang signifikan terkait dengan penyediaan tempat pusat pemasaran produk UMKM (sejenis pusat pasar oleh-oleh) dan kemampuan terkait *branding* produk. Selama ini kemampuan *branding* relatif terabaikan, karena ada kecenderungan pelaku UMKM lebih fokus dalam kegiatan produksi (Balitbang, 2022). Perlunya peningkatan dan inovasi yang berkelanjutan sebagai sumber utama keunggulan kompetitif bagi organisasi. Lingkungan kompetitif saat ini, tantangan bagi semua bisnis termasuk UMKM tidak hanya untuk berinovasi di pasar yang ada untuk bertahan dan tetap menguntungkan, tetapi juga untuk berinovasi di pasar baru agar tetap dapat bersaing. Penelitian ini berfokus pada inovasi produk dan inovasi pemasaran yang dilakukan oleh UMKM.

Inklusi keuangan juga berperan penting dalam pengembangan UMKM. Hal ini dikarenakan inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Akses pada sumber pembiayaan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan bisnis, karena proses keuangan adalah jantung dari setiap perusahaan tidak peduli seberapa baik pengelolaannya. Perusahaan tidak dapat bertahan hidup tanpa dana yang cukup untuk kebutuhan modal kerja, investasi aset tetap, penempatan tenaga kerja terampil dan pengembangan pasar dan produk baru serta ketersediaan keuangan. Namun pada kenyataannya, akses pengusaha terhadap lembaga keuangan masih rendah. Mulai dari masalah jarak dan wilayah, masalah sosial dan masalah pribadi yang berpotensi menjadi penghalang utama akses keuangan bagi masyarakat. Selain itu, rendahnya permintaan akan layanan keuangan dan ketiadaan akses untuk masyarakat menjadi masalah lainnya pada inklusi keuangan (Sohilauw, 2018). Jika UMKM memiliki akses permodalan/keuangan atau tidak adanya hambatan dalam memperoleh modal maka UMKM akan bisa meningkatkan penjualan atau laba dimana peningkatan modal merupakan salah satu indikator peningkatan kinerja.

Sejak adanya Covid-19, keberlangsungan hidup UMKM menjadi terancam dan dapat membahayakan perekonomian Nasional. Adanya Pemerintah berupaya untuk mengatasi hal yang sedang membahayakan perekonomian Nasional salah satunya dengan cara mencanangkan program bantuan untuk pelaku usaha mikro dengan tujuan untuk menjaga dan membantu keberlangsungan hidup usaha mikro dalam menghadapi tekanan akibat ini dan sebagai bentuk penyelamatan ekonomi Nasional (Mustofa, 2021). Program Bantuan Pemerintah bagi Usaha Mikro (BPUM) merupakan bantuan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam bentuk uang yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN). BPUM ini diberikan untuk menjalankan usaha di tengah krisis ekonomi Indonesia akibat Covid-19 dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi Nasional dalam menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian Nasional serta sebagai bentuk penyelamatan ekonomi.

Program bantuan BPUM pada kenyataannya di lapangan menuai banyak problematika seperti tidak tepatnya sasaran pemerintah dimana bantuan ini untuk pelaku usaha mikro akan tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang memperoleh bantuan ini tetapi tidak mempunyai usaha. Banyak masyarakat yang benar-benar mempunyai usaha tetapi tidak mendapatkan dan pelaku usaha yang mendapat program bantuan ini tidak benar-benar membelanjakan untuk menjalankan usahanya, akan tetapi masih menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari. Kedua, tidak adanya sosialisasi dari pihak Kementerian Koperasi kepada calon penerima bantuan ini, sehingga masyarakat tidak terlalu memahami dan mengerti terkait program bantuan ini. Ketiga, tidak adanya pemantauan dari pihak terkait setelah menerima program bantuan ini (Mustofa, 2021).

Penelitian mengenai kinerja usaha mikro sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian mengenai literasi keuangan dilakukan oleh (Anwar, 2022) dan (Idawati & Pratama, 2020) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Berkaitan dengan inovasi terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Sain, 2019) membuktikan bahwa Kemampuan inovasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas produk melalui kinerja operasional dan hasil yang berbeda dinyatakan oleh (Joko Susilo, et al., 2022) membuktikan bahwa inovasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan dana BPUM seperti yang dilakukan oleh (Malini & Herawati, 2021) yang membuktikan bahwa secara parsial efektivitas penggunaan dana BPUM, penggunaan *software* akuntansi, dan *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Fahriza Nurrahma, Khusnul Khotimah, 2022) yang membuktikan bahwa Dana BPUM belum bisa menunjang kenaikan pendapatan pada pelaku usaha di Desa Wahas meskipun sebagian besar digunakan untuk menambah modal. Karena selain untuk menambah modal usaha juga digunakan untuk menutup kerugian ketika pandemi dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian yang berkaitan dengan inklusi keuangan yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2021) dan (Joko Susilo, et al., 2022) yang membuktikan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang telah memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ulang dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Idawati & Pratama, 2020) yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel penelitian. Penelitian ini menambah dua variabel bebas yaitu inovasi dan penggunaan dana BPUM serta menambah satu variabel moderasi yaitu inklusi keuangan. Terdapat perbedaan lain yaitu pada subjek penelitian yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Idawati & Pratama, 2020) menggunakan subjek pelaku usaha mikro di Kota Denpasar sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pelaku usaha mikro yang ada di Kabupaten Buleleng.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inovasi, dan penggunaan dana BPUM terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng.**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Idawati & Pratama, 2020 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berarti, apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ratnawati (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan

mampu menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Literasi keuangan membantu usaha kecil untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng.

### **Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Siyamtinah, Heru Sulisty, 2011) menyatakan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Faktor-faktor yang dapat membangun kapabilitas inovasi diantaranya kapabilitas sumber daya manusia, interaksi dan komunikasi dengan pihak luar, strategi teknologi, pengembangan produk baru, serta kapabilitas produksi dan operasi. Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian (Agie, 2021) yang menyatakan bahwa inovasi produk dan inovasi proses mempengaruhi kinerja operasional UMKM di Kota Tasikmalaya. Diimplementasikannya inovasi produk maka dapat menciptakan keuntungan dan akan mempengaruhi kinerja operasional pada UMKM di Kota Tasikmalaya. Diterapkannya inovasi proses maka dapat menciptakan produk yang memiliki nilai unggul dan akan menciptakan kinerja operasional yang baik pada UMKM di Kota Tasikmalaya. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng.

### **Pengaruh Penggunaan Dana BPUM terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Malini & Herawati, 2021) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana BPUM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Semakin tinggi tingkat efektivitas penggunaan dana BPUM maka semakin tinggi juga kinerja usaha mikro di Kecamatan Buleleng. Berdasarkan Resource-Based Theory (RBT), jika suatu perusahaan mengoptimalkan sumber daya secara efektif maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya. Salah satu sumber daya perusahaan berupa aset berwujud yaitu dana BPUM yang merupakan sumber modal kerja pada saat Pandemi Covid-19 untuk usaha mikro yang diberikan oleh pemerintah. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Penggunaan dana BPUM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng yang Dimoderasi oleh Inklusi Keuangan**

Menurut penelitian Sohilauw (2018) inklusi keuangan mempengaruhi secara positif dan signifikan, serta berperan sebagai quasi moderator. Hal ini berarti adanya bentuk moderasi (kerjasama) antara literasi keuangan, struktur modal serta inklusi keuangan. Meski penelitian dilakukan pada tempat dan subjek yang berbeda namun literasi keuangan penting untuk dipahami oleh semua kalangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti dkk (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hal yang sama juga diungkapkan pada penelitian Susilawati dan Purnyandani (2020) bahwa bagi UMKM dengan dasar-dasar keuangan yang dimiliki dan adanya kemudahan akses terhadap lembaga keuangan secara otomatis akan membuka peluang untuk meningkatkan kapasitas usaha yang dijalankan, sehingga keputusan struktur modal akan tercapai secara optimal dan kegagalan pasar yang disebabkan oleh adanya informasi yang asimetri dapat dihindari. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Literasi keuangan akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan

## **Pengaruh Inovasi terhadap terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng yang Dimoderasi oleh Inklusi Keuangan**

Salah satu hal yang memperkuat pengaruh dari inovasi terhadap kinerja usaha adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan ini dapat meningkatkan kinerja masyarakat dengan cara mengurangi ketimpangan ekonomi melalui peningkatan dan pemerataan akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan. Artinya ketika akses keuangan mudah dilakukan maka pembiayaan (modal) yang menjadi indikator terpenting dalam peningkatan kinerja UMKM akan bertumbuh yang akhirnya akan berimplikasi pada laba usaha yang meningkat pula (Joko Susilo, Yuinieta Anisma, 2022). Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub>: Inovasi akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan

## **Pengaruh Penggunaan dana BPUM terhadap terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng yang Dimoderasi oleh Inklusi Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Erwin (2018) mengungkapkan bahwa faktor pertumbuhan UMKM dipengaruhi oleh akses pembiayaan perbankan. Hal ini berarti adanya pembiayaan perbankan memberikan kontribusi dalam perkembangan UMKM. Pembiayaan tersebut digunakan untuk mengembangkan produknya menjadi lebih baik dan dapat diterima di pasar. Sehingga dapat dikatakan bahwa para pelaku UMKM membutuhkan akses lembaga keuangan dalam proses pengembangan usaha. Sehingga dengan adanya pemerataan akses lembaga keuangan ke semua lapisan masyarakat lebih memudahkan para pelaku ekonomi membangun dan mengembangkan usaha (Zainuddin & Erwin, 2018). Dengan demikian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub>: Penggunaan dana BPUM akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan

## **2. Metode**

Penelitian ini ialah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Kabupaten Buleleng dengan subyek penelitian yaitu pelaku usaha mikro yang ada di Kabupaten Buleleng. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari jawaban responden dan data sekunder yang berupa hasil wawancara dari beberapa responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling purposive. Jumlah total populasi usaha mikro yang diajukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng pada tahun 2021 untuk mendapatkan dana BPUM sebanyak 13.727 usaha yang tersebar di 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dan analisis data responden menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Peneliti menggunakan beberapa uji yaitu uji statistik deskriptif, uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, serta uji hipotesis yang terdiri dari analisis linear berganda. Uji koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan analisis regresi moderasi untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **Uji Validitas Data**

Hasil penelitian ini menyatakan nilai kepentingan (Sig.) untuk semua hal tidak tepat = 0,05 sehingga semua hal pada survei literasi keuangan, inovasi, penggunaan dana BPUM, kinerja usaha mikro, dan inklusi keuangan dapat dikatakan substansial. Bila koefisien korelasi (*Pearson's Correlation*)  $\geq 0,3$  maka butir instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2014). Hasil uji coba menyatakan koefisien korelasi pada semua butir instrumen yaitu literasi keuangan, inovasi, penggunaan dana BPUM, kinerja usaha mikro, dan inklusi keuangan dinyatakan valid. Hasil uji validitas butir diolah dengan bantuan SPSS 25.0 for Windows.

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 2 variabel literasi keuangan memiliki nilai *Croanbach Alfa* sebesar 0,802 yang berarti lebih dari 0,70 sehingga instrumen variabel literasi keuangan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagai alat ukur. Variabel inovasi memiliki nilai *Croanbach Alfa* sebesar 0,810 yang berarti lebih dari 0,70 sehingga instrumen variabel inovasi dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagai alat ukur. Variabel penggunaan dana BPUM memiliki nilai *Croanbach Alfa* sebesar 0,753 yang berarti lebih dari 0,70 sehingga instrumen variabel penggunaan dana BPUM dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagai alat ukur. Variabel kinerja usaha mikro memiliki nilai *Croanbach Alfa* sebesar 0,782 yang berarti lebih dari 0,70 sehingga instrumen variabel kinerja usaha mikro dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagai alat ukur. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai *Croanbach Alfa* sebesar 0,877 yang berarti lebih dari 0,70 sehingga instrumen variabel inklusi keuangan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagai alat ukur.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 terlihat nilai *Sig. (2-tailed)* 0,056 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolonearitas pada Tabel 4, dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan, inovasi, dan penggunaan dana BPUM masing-masing memiliki nilai *tolerance* 0,990, 0,999, dan 0,991 yang berarti nilai-nilai tersebut lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel literasi keuangan, inovasi, dan penggunaan dana BPUM masing-masing sebesar 1,010, 1,001, dan 1,010 yang berarti kurang dari 10. Dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolonearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,667, variabel inovasi memiliki nilai signifikansi 0,846, dan variabel penggunaan dana BPUM memiliki nilai signifikansi 0,415. Seluruh variabel bebas memiliki nilai  $> 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### Analisis Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel terhadap Kinerja Usaha Mikro (Y). Jika terjadi peningkatan Literasi Keuangan ( $X_1$ ) sebesar satu satuan maka Kinerja Usaha Mikro (Y) akan meningkat sebesar 0,120. Nilai  $\beta_3 = 0,088$  berarti koefisien variabel Inovasi ( $X_2$ ) sebesar 0,088 menunjukkan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro (Y). Jika terjadi peningkatan Inovasi ( $X_2$ ) sebesar satu satuan maka Kinerja Usaha Mikro (Y) akan meningkat sebesar 0,088. Nilai  $\beta_3 = 0,233$  berarti koefisien variabel Penggunaan Dana BPUM ( $X_3$ ) sebesar 0,233 menunjukkan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro (Y). Jika terjadi peningkatan Penggunaan Dana BPUM ( $X_3$ ) sebesar satu satuan maka Kinerja Usaha Mikro (Y) akan meningkat sebesar 0,233.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel		Beta	t	Sig.
Kinerja Usaha (Y)	Constant	6,483	5,369	0,000
	Literasi Keuangan ( $X_1$ )	0,120	2,960	0,003
	Inovasi ( $X_2$ )	0,088	5,745	0,000
	Penggunaan Dana BPUM ( $X_3$ )	0,233	5,361	0,000

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dalam penelitian jika variabel independennya lebih dari satu. Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi terdapat pada Tabel 7. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total sebesar 0,215 mempunyai arti bahwa sebesar 21,5 % variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, inovasi, dan penggunaan dana bpum sedangkan sisanya sebesar 78,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 2. Hasil Uji R

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,473	0,224	0,215	1,36230

### Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien independensi sebesar 0,120. Adapun nilai sig  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng dapat diterima. Artinya semakin meningkat literasi keuangan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha dan sebaliknya, semakin menurun literasi keuangan maka akan semakin menurun juga kinerja usaha mikro.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien Independensi sebesar 0,088. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng dapat diterima. Artinya semakin meningkat inovasi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha dan sebaliknya, semakin menurun inovasi maka akan semakin menurun juga kinerja usaha mikro.

Berdasarkan hasil uji parsial di diperoleh nilai koefisien Independensi sebesar 0,233. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan Penggunaan dana BPUM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng dapat diterima. Artinya penggunaan dana BPUM berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha dan semakin menurun penggunaan dana BPUM maka semakin menurun juga kinerja usaha mikro.

### Uji Regresi Moderasi (Uji MRA)

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yang menyebutkan bahwa inklusi Keuangan (M) Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Usaha Mikro (Y). Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai koefisien  $X_1 * M$  sebesar 0,063. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$ , Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan literasi keuangan akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan. Artinya variabel inklusi keuangan merupakan variabel moderasi dimana inklusi keuangan memperkuat pengaruh antara variabel literasi terhadap kinerja usaha.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan (M) memoderasi pengaruh inovasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja usaha mikro (Y). Berdasarkan hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien  $X_2 * M$  sebesar 0.011. Adapun nilai sig  $0,003 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan inovasi akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan diterima. Dengan kata lain variabel inklusi keuangan merupakan variabel moderasi dimana inklusi keuangan memperkuat pengaruh antara variabel inovasi terhadap kinerja usaha.

Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan (M) memoderasi pengaruh penggunaan dana BPUM ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Y).

Berdasarkan hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien  $X_3^*M$  sebesar 0,065. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$ , Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis keenam yang menyatakan Penggunaan dana BPUM akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan diterima. Dengan kata lain variabel inklusi keuangan (M) merupakan variabel moderasi dimana inklusi keuangan memperkuat pengaruh antara variabel penggunaan dana BPUM terhadap kinerja usaha.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil uji parsial di atas diperoleh nilai koefisien Independensi sebesar 0,120. Adapun nilai sig  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng dapat diterima. Ketika pemilik usaha mikro mampu menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan arus kas dan terlebih apabila pemilik usaha mikro mampu menganalisis laporan keuangannya dan mengelola buku kas serta menyeimbangkan buku besar secara akurat, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan penjualan, jumlah modal, peningkatan laba, dan diiringi dengan peningkatan luas pasar.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan relevan dengan *grand theory of planned behaviour (TPB)*. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori atribusi yang dicetuskan pertama kali oleh (Heider, 1958). Teori tersebut merupakan teori yang menerangkan tentang perilaku dan sikap seseorang. Teori ini dapat menghubungkan *financial behavior* seorang individu dalam memajemen keuangan dengan baik. Teori atribusi mendukung penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan dari literasi keuangan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi karena di dasarkan pada asumsi bahwa sikap dan perilaku seseorang individu di tentukan oleh keinginan individu sendiri (Heider, 1958).

### **Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil uji parsial di atas diperoleh nilai koefisien Independensi sebesar 0,088. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng dapat diterima.

Ketika pemilik usaha membuat jenis atau memperbaharui produknya termasuk memberikan ciri khas/keunikan pada suatu produk maka tentu saja produk yang diciptakan akan lebih inovatif dibandingkan dengan pesaing sehingga meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk tersebut, hal ini tentu akan meningkatkan penjualan, dimana peningkatan penjualan merupakan salah satu indikator peningkatan kinerja usaha. Penggunaan teknologi juga dapat mendukung kualitas produk yang dihasilkan oleh pemilik usaha, sehingga ketika kualitas produk meningkat maka konsumen akan lebih banyak tertarik untuk membeli suatu produk, yang pada akhirnya akan meingkatkan laba pemilik usaha. Peningkatan laba juga merupakan salah satu indikator peningkatan usaha.

Inovasi berkaitan dengan *Theory of Reasoned Action (TRA)* atau teori tindakan beralasan mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap dalam proses pengambilan keputusan yang lebih teliti dan beralasan. Implikasi teori tersebut dalam penelitian ini adalah seseorang dalam melakukan inovasi akan sangat mempertimbangkan alasan-alasan terkait dengan pertanyaan mengapa perlu dilakukannya inovasi. Hal ini terkait dengan apabila usaha mikro melakukan inovasi maka itu akan membantu dalam menaikkan kinerja usaha mikro itu sendiri.

### **Pengaruh Penggunaan Dana BPUM terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil uji parsial di atas diperoleh nilai koefisien Independensi sebesar 0,233. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan Penggunaan dana BPUM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng dapat diterima.

Penggunaan dana BPUM ini juga berkaitan dengan Teori harapan (*Expectancy Theory*) yang dikemukakan Vroom bahwa individu akan termotivasi untuk melakukan hal tertentu guna mencapai tujuan bila mereka yakin bahwa tindakan mereka mengarah pada pencapaian tujuan tersebut (Suartana, 2010). Implikasi teori harapan pada penelitian ini adalah pada program BPUM yang dilaksanakan pemerintah dapat membantu kinerja usaha mikro khususnya yang ada di Kabupaten Buleleng. Adanya BPUM ini tentunya harapan pemerintah agar kinerja usaha mikro dapat meningkat atau bertahan pada situasi pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang ini dan dengan adanya inklusi keuangan yang memadai diharapkan dapat mempermudah UMKM untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan guna menambah modal sehingga bisa meningkatkan kinerja usaha UMKM.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng yang Dimoderasi oleh Inklusi Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien  $X_1^*M$  sebesar 0,063. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan Literasi keuangan akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan, dengan kata lain variabel inklusi keuangan merupakan variabel moderasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pandangan pemiliki usaha tentang inklusi keuangan sudah baik, karena banyak yg sudah memiliki akses ke bank, terutama dengan adanya sosialisasi tentang pentingnya inklusi oleh pegawai bank maupun koperasi sehingga pemahaman mengenai literasi keuangan yang dimiliki dapat diaplikasikan sehingga hal ini mampu untuk meningkatkan dengan permodalan dengan adanya inklusi keuangan dan juga mempengaruhi kinerja yang dimiliki bagi pelaku usaha.

### **Pengaruh Inovasi terhadap terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng yang Dimoderasi oleh Inklusi Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien  $X_2^*M$  sebesar 0,011. Adapun nilai sig  $0,003 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan Inovasi akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan diterima, dengan kata lain variabel inklusi keuangan merupakan variabel moderasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan diperlukan dalam meningkatkan inovasi pelaku usaha dimana peran inklusi penting bagi pelaku usaha dalam berinovasi dengan memperoleh modal sehingga, dimana pada pelaksanaannya banyak bank yang sudah menawarkan KUR sehingga lebih mudah bagi pelaku usaha untuk mempeolah modal dalam mewujudkan inovasi yang diperlukan karena tanpa adanya pengetahuan mengenai keuangan untuk memperoleh modal tentunya sulit dalam berinovasi

### **Pengaruh Penggunaan dana BPUM terhadap terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng yang Dimoderasi oleh Inklusi Keuangan**

Hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien  $X_3^*M$  sebesar 0,065. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$ , Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis keenam yang menyatakan Penggunaan dana BPUM akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan diterima. Dengan kata lain variabel inklusi keuangan (M) merupakan variabel moderasi.

Efektivitas penggunaan dana BPUM oleh usaha mikro di Kecamatan Buleleng berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi menunjukkan usaha mikro penerima dana BPUM di Kecamatan Buleleng telah menggunakan dana BPUM dengan efektif untuk membiayai kegiatan operasional usaha mikro (Malini, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting karena dengan inklusi keuangan dana BPUM yang diperoleh oleh pelaku usaha dapat digunakan secara maksimal dimana salah satunya dapat di tabung di bank dan digunakan pada saat diperlukan. Penggunaan dana BPUM dapat dikatakan sebagai salah satu solusi untuk menambah modal usaha mikro di Kabupaten Buleleng.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng dengan hasil uji parsial di atas diperoleh nilai koefisien Independensi sebesar 0,120. Adapun nilai sig  $0,003 < 0,05$ ; (2) Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng, Dengan hasil analisis data diperoleh hasil uji parsial di atas diperoleh nilai koefisien Independensi sebesar 0,088. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$ ; (3) Penggunaan dana BPUM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Buleleng, Dengan hasil analisis data diperoleh hasil uji parsial di atas diperoleh nilai koefisien Independensi sebesar 0,233. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$ ; (4) Literasi keuangan akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan, Dengan hasil analisis data diperoleh hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien  $X1^*M$  sebesar 0.063. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$ ; (5) Inovasi akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan, dengan hasil analisis data diperoleh hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien  $X2^*M$  sebesar 0.011. Adapun nilai sig  $0,003 < 0,05$ ; (6) Penggunaan dana BPUM akan meningkatkan kinerja usaha mikro melalui moderasi inklusi keuangan, dengan hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien  $X3^*M$  sebesar 0,065. Adapun nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menyatakan bahwa penggunaan dana BPUM paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja usaha sehingga diharapkan pemerintah dapat meningkatkan lagi bantuan dana BPUM bagi pelaku usaha mikro untuk dapat meningkatkan kinerja usaha mikro. Para pelaku usaha mikro diharapkan menggunakan dana BPUM untuk menambah modal usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha mikro. Keterbatasan penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang kecil yaitu sebesar 21,5% sehingga masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kinerja usaha. Sebaiknya peneliti selanjutnya memperkaya penelitian dengan menambah variabel-variabel lain yang memengaruhi kinerja usaha.

#### Daftar Pustaka

- Agie Agung Pratama. (2021). *Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tasikmalaya*.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50.
- Anwar, N. A. W. dan M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sepatu dan Sandal di Eks Lokalisasi Dolly. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10534>
- Argita Endraswara. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Usaha Woodhouse*.
- Astiningsih, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT*, 10(1), 14–25.
- Balitbang Kab. Buleleng. (2021). Hasil Kajian Dampak Pandemi Covid 19 terhadap UMKM di Kabupaten Buleleng. In *Balitbang Kab. Buleleng*. <https://balitbang.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/33-hasil-kajian-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-kabupaten-buleleng>
- Buwana, M. A. L., & Nursyamsiah, S. (2018). Analisis Implementasi Inovasi Terbuka : Peran Kerjasama Eksternal terhadap Inovasi Produk dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik di Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 45–64. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.182>
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 170–180.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap

- Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah*, 3–14.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN*, 2(2), 122–134.
- Deviyanti, Eka, & Ayu Purnamawati. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT*, 8(2).
- Fahriza Nurrahma, Khusnul Khotimah, S. V. I. (2022). Dampak Program Bantuan Produktif Usaha Mikro terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro.pdf. *JDEP*, 4(1).
- Febriana, S. N., & Sulhan, M. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang). *Competitive*, 16(2), 59–69. <https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatulloh, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal. In *Riskesda 2018* (Vol. 3).
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
- Karla Meiva Lumempow, Sarah Sambiran, I. R. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan UKM Pada Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–8.
- Kartika, D. (2021). *Analisis Efektivitas Dana BPUM terhadap Perkembangan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Komang Edy Atmaja, I Gusti Ayu Purnamawati, E. S. (2020). Pengaruh Modal Sosial, Modal Manusia, Biaya Transaksi terhadap Kesuksesan UMKM Industri Seni Lukisan di Kabupaten Buleleng. *JIMAT*, 11(3).
- Lubis, A. I. (2011). *Akuntansi Keprilakuan* (2 ed.). Salemba Empat.
- Lusuardi, A, Mitchell, O. S. Curto, V. (2010). *Financial Literacy Among the Young. Evidence and Implications for Consumer Policy*.
- Malini, K. T. W., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM, Penggunaan Software Akuntansi, dan Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Penerima Dana BPUM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.34606>
- Marginingsih. (2019). *Analisis SWOT Technology Finansial ( FinTech ) Terhadap Industri Perbankan*.
- Mei Ruli Ninin Hilmawati, R. K. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- N.S.Sukamadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni Ketut Sari Adnyani, I Gusti Ayu Purnamawati, E. H. (2021). Peningkatan Skill Berwirausaha UMKM Tunjung Segara Melalui Penerapan Model Participatory Rural Appraisal (PRA). *Ekuitas*, 9(2).
- Nida Faizatul Mustofa, R. M. (2021). Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(2), 233–246. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i2.288>
- Oktavianti, V. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Surabaya*.
- Pertiwi, D. H. (2019). *Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Penjualan Pada Usaha Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Bantul*. 53(9), 1689–1699.
- Purnamawati, I. M. D. S. dan I. G. A. (2020). Analisis Pengendalian Biaya Produksi pada Perusahaan Manufaktur melalui Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban. *JIMAT*,

11(3).

- Putra, P. I. C., & Purnamawati, I. G. A. (2013). Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 162–170.
- Putra, S. W., Abubakar, M., & Abubakar, R. (2021). Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jtp.v1i1.5728>
- Putri, R. S. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)*.
- Rahayu, A. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi terhadap Inovasi Produk dan Inovasi Proses. *JOM Fekon*, 3(1).
- Ritomiea Ariescy, R., Mawardi, A. I., Sholihatin, E., & Aprilisanda, I. D. A. (2021). Inovasi Pemasaran Produk Umkm Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 418–432.
- Sain, A. M. (2019). Pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Batik Jemputan di Yogyakarta). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2013–2015.
- Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Savitri, A. S. N., Umar, A. U. A. Al, Fitriani, A., Mustofa, M. T. L., & Arinta, Y. N. (2020). Dampak Dan Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Dan Era NEw Normal. In *Jurnal Inovasi Penelitian* (Vol. 1, Nomor 3, hal. 266–267).
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581–1590.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Suardana, Kadek Agus dan Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-commerce terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 191–202. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/25918>
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Kepriilaku (Teori dan Implementasi)*. ANDI.
- Sugiono. (2004). Konsep, Identifikasi, Alat Analisis Dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 1(2), 61–70.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. LP3ES.
- Untu, E. L. U. B. I. S. S. dan V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *EMBA*, 9(3), 1819–188.
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. 7(1), 17–23.
- Zainuddin, & Erwin. (2018). Implementasi Financial Inclusion Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Kearifan Lokal Sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 1, 1–17.